

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Desa Dawan Kaler adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali. Topografi yang berbukit dan sebagian besar warganya tinggal memanjang di lembah yang diapit oleh bukit-bukit yang ada. Desa Dawan Kaler termasuk satu dari 12 Desa di Kecamatan Dawan dan terletak di sebelah timur Kota Semarang yang berjarak 10 Km. Desa Dawan Kaler terdiri dari : 4 Banjar Adat dari utara keselatan, adapun banjar adat yang ada antara lain: Banjar Adat Kayehan, Banjar Adat Pasekan, Banjar Adat Metulis, Banjar Adat Sengguan.

Masyarakat mayoritas memiliki mata pencaharian bergerak di bidang pertanian serta perkebunan. Jumlah Penduduk Desa Dawan Kaler Tahun 2020 adalah sebanyak 2.765 jiwa dengan perincian jumlah penduduk laki -laki 1.406jiwa, dan perempuan 1.359 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 669KK.

2. Karakteristik Suijpek Penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik peminum tuak di Desa Dawan Kaler berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17 - 25 Tahun	10	23
2	26 - 35 Tahun	9	21
3	36-45 Tahun	7	16
4	46-65 Tahun	17	40
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada usia 46 – 65 tahun sebanyak 17 orang (40 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan lama mengonsumsi tuak

Karakteristik peminum tuak di desa Dawan Kaler berdasarkan lama mengonsumsi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengonsumsi Tuak

No	Lama Mengonsumsi (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	≤5 tahun	11	26
2	> 5 tahun	32	74
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden berdasarkan lama mengonsumsi minuman tuak terbanyak > 5 tahun sebanyak 32 orang (74 %).

c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah mengonsumsi tuak

Karakteristik peminum tuak di Desa Dawan Kaler berdasarkan jumlah mengonsumsi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Mengonsumsi

No	Jumlah mengonsumsi (per hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	13	30
2	Sedang	25	58
3	Berat	5	12
Total		43	100

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan jumlah mengonsumsi tuak terbanyak dengan presentase sedang per hari sebanyak 25 orang (58%).

3. Kadar Glukosa Darah Sewaktu Peminum Tuak di Desa Dawan Kaler

Hasil pemeriksaan kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Peminum tuak di Desa Dawan Kaler dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Peminum Tuak di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	17	39
2	Tinggi	26	61
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa peminum tuak di Desa Dawan Kaler lebih banyak memiliki kadar Glukosa Darah Sewaktu tinggi berjumlah 26 orang (61 %)

4. Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Peminum Tuak Berdasarkan Karakteristik Responden

1) Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan usia

Hasil pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu pada peminum tuak di Desa Dawan Kaler berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 6
Kadar Glukosa Darah Sewaktu Berdasarkan Usia di Desa Dawan Kaler

Usia	Normal		Tinggi		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
17-25	7	16	3	7	10	23
26-35	3	7	6	14	9	21
36-45	2	5	5	11	7	16
46-65	5	12	12	28	17	40
Jumlah	17	39	26	61	43	100

Dilihat dari Tabel 6. karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, didapatkan hasil responden dengan kadar glukosa darah sewaktu pada kategori tinggi dengan responden terbanyak yaitu pada kelompok usia 46 - 65 tahun sebanyak 12 orang (28 %).

- 2) Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan lama mengonsumsi

Hasil pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu pada peminum tuak di Desa Dawan Kaler berdasarkan lama mengonsumsi sebagai berikut :

Tabel 7
Kadar Glukosa Darah Sewaktu Berdasarkan Lama Mengonsumsi di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung

Lama Mengonsumsi (Tahun)	Normal (%)		Tinggi (%)		Jumlah (%)	
	n	%	n	%	n	%
≤5 tahun	6	14	5	12	11	26
> 5 tahun	11	25	21	49	32	74
Total	17	39	26	60	43	100

Dilihat dari Tabel 7 karakteristik responden berdasarkan lama mengonsumsi didapatkan hasil kadar glukosa darah sewaktu pada kategori tinggi dengan responden terbanyak pada kelompok >5 tahun sebanyak 21 orang(49 %) dengan kadar tinggi.

- 3) Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan jumlah mengonsumsi

Hasil pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu pada peminum tuak di Desa Dawan Kaler berdasarkan jumlah mengonsumsi sebagai berikut :

Tabel 8
Kadar Glukosa Darah Sewaktu Berdasarkan Jumlah Konsumsi di Desa
Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung

Jumlah mengonsumsi (per botol)	Normal		Tinggi		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Ringan	6	14	7	16	13	30
Sedang	10	23	15	35	25	58
Berat	1	2	4	10	5	12
Jumlah	17	39	26	61	43	100

Dilihat dari tabel 8. karakteristik responden berdasarkan jumlah mengonsumsi didapatkan hasil kadar glukosa darah sewaktu pada kategori tinggi dengan responden terbanyak pada kelompok 1 - 4 botol tuak / 620mL - 2480mL sebanyak 15 orang (35 %) dengan kadar tinggi.

B. Pembahasan

1. Kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5, diketahui bahwa hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak di Desa Dawan Kaler dengan 43 responden menunjukkan hasil tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase (61%).

Glukosa Darah Sewaktu adalah pemeriksaan kadar glukosa darah pasien yang tidak puasa dan dapat dilakukan sewaktu. Pemeriksaan GDS sering dilakukan karena digunakan sebagai tes skrining untuk mendeteksi gula darah atau diabetes secara dini. Pemeriksaan ini bertujuan untuk membantu mencegah masalah yang dapat timbul akibat perubahan kadar gula darah secara tiba-tiba. Sehingga bila hasil setelah melakukan pemeriksaan glukosa darah saat ini didapatkan tinggi, disarankan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (Nugraha, 2018). Tingginya hasil kadar glukosa darah yang didapatkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor usia, karena seiring bertambahnya usia, kemampuan jaringan

untuk mengambil glukosa darah juga semakin menurun (Wilda, 2016).

Aktivitas fisik yang kurang lebih berisiko meningkatkan kadar gula darah dalam tubuh, karena jika kadar gula darah melebihi kemampuan tubuh untuk menyimpan gula dalam darah disertai aktivitas fisik yang kurang maka kadar gula darah menjadi lebih tinggi dari normal (Wahyuni, 2019).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar kadar glukosa darah sewaktu berada pada kategori tinggi, hal ini dapat terjadi karena sebagian besar peminum tuak di Desa Dawan Kaler saat ini sudah memasuki usia lanjut dengan. Dari hasil kuisioner yang peneliti lakukan menunjukkan responden lebih banyak pada lansia yaitu usia 46-65 tahun, karena pada usia lansia aktivitas yang dilakukan berkurang dan juga seringnya penambahan konsumsi tuak dapat meningkatkan kadar glukosa darah dan juga meningkatkan resistensi insulin sehingga kerja insulin menjadi kurang baik dan memperlambat pengangkutan glukosa untuk masuk ke dalam sel sebagai kebutuhan energi (Djakani dkk, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan kadar glukosa darah sewaktu didapatkan sebanyak 26 sampel (61%) dengan hasil gula darah tinggi, berdasarkan karakteristik umur sebanyak 17 orang (40%) di usia 46 – 65 tahun, berdasarkan lama mengonsumsi didapatkan 32 orang (74%) di kategori >5 tahun, dan berdasarkan jumlah mengonsumsi tuak didapatkan sebanyak 25 orang (58%) dengan kategori peminum sedang..

2. Karakteristik glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan kelompok usia pada tabel 6, didapatkan hasil kadar glukosa darah sewaktu dengan kategori tinggi terbanyak pada kelompok usia 46 - 65 tahun

sebanyak 12 orang (28 %). Hal ini dikarenakan semakin tua usia maka metabolisme karbohidrat dan fungsi organ dalam tubuh mengalami kerusakan. Kadar glukosa darah pada orang dewasa normal merupakan cerminan dari kemampuan pankreas untuk mengeluarkan insulin. Tingginya kadar glukosa darah berdasarkan usia disebabkan karena semakin tua usia maka semakin tinggi risiko peningkatan kadar glukosa. Peningkatan kadar glukosa umumnya terjadi setelah usia > 40 tahun, karena seiring bertambahnya usia, kemampuan jaringan untuk mengambil glukosa darah juga semakin menurun. Sel beta pankreas dapat mengalami degradasi yang menyebabkan hormon insulin yang diproduksi sedikit sehingga kadar glukosa darah menjadi tinggi (Rahmasari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Warapsari, 2014) yang dilakukan terhadap responden peminum tuak di Desa Darmasaba dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah mengonsumsi tuak diperoleh hasil 73,3% mengalami kenaikan. Karena metabolisme karbohidrat dan fungsi organ yang tidak baik masuk ke dalam tubuh dan reseptor insulin tidak bisa mengontrol gula yang masuk ke dalam tubuh akan dapat menyebabkan glukosa yang dihasilkan dari metabolisme karbohidrat yang dikonsumsi akan meningkat (Aryasa, 2019).

Menurut Eny Masruroh (2017) usia merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit DM, karena penuaan dapat menurunkan sensitivitas insulin sehingga dapat mempengaruhi kadar glukosa darah. Pada usia di atas 40 tahun, seorang akan mengalami penurunan fisiologis yang signifikan, salah satu dampaknya adalah pankreas itu sendiri sehingga akan terjadi penyusutan sel beta pankreas secara progresif (Masruroh, 2018).

3. Karakteristik glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan kelompok lama mengonsumsi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan hasil kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak dengan kategori tinggi terbanyak pada kelompok ≤ 5 tahun sebanyak 5 orang (12 %) dan pada kelompok >5 tahun sebanyak 21 orang (49 %) dengan kadar tinggi.

Minuman beralkohol yang mengandung karbohidrat jika semakin lama seseorang mengonsumsi minuman beralkohol tuak maka akan semakin tinggi kadar glukosa darahnya, karena kandungan glukosa yang dikonsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan glukosa yang dibutuhkan tubuh maka semakin banyak karbohidrat yang ada dalam tubuh sehingga yang mempengaruhi produksi insulin oleh sel beta pankreas (Putri, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngaisyah (2015) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki asupan glukosa melebihi kebutuhan energi tubuh akan lebih besar risikonya untuk mengalami peningkatan gula darah dalam tubuh yang tidak terkontrol dibandingkan dengan responden yang memiliki asupan glukosa yang cukup. Sehingga kebutuhan asupan energi tubuh sesuai dengan kebutuhan yang dianjurkan (Dewi, 2015).

Menurut Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa semakin lama responden mengonsumsi minuman beralkohol maka semakin tinggi kadar glukosa darah dalam tubuhnya. Responden yang mengonsumsi minuman beralkohol selama 6-10 tahun lebih banyak (62,8%) dibandingkan responden yang mengonsumsi kurang dari 6 tahun. Karena semakin lama mengonsumsi minuman beralkohol maka semakin banyak pula karbohidrat yang terdapat dalam tubuh sehingga hal ini akan

mempengaruhi produksi insulin oleh sel betapankreas (Probosari, 2017).

4. Karakteristik glukosa darah sewaktu pada peminum tuak berdasarkan jumlah mengonsumsi

Berdasarkan jumlah mengonsumsi pada tabel 8, didapatkan hasil kadar glukosa darah sewaktu tinggi terbanyak terdapat pada kelompok sedang yaitu sebanyak 15 orang (35 %). Menurut Sihombing (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pria dewasa mengonsumsi tuak cukup sering (48,5%) dengan jumlah maksimal 1-4 ukuran botol bir/hari (67%). Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan memicu resiko penyakit DM, karena minuman beralkohol mengandung karbohidrat yang akan meningkatkan kadar glukosa darah sehingga akan mempengaruhi hormon insulin yang dihasilkan oleh sel beta pankreas yang tidak adekuat untuk mengimbangi peningkatan resistensi insulin (Milita dkk. , 2018).

Hasil kadar glukosa darah pada saat responden tinggi perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui lebih lanjut kadar glukosa darah dalam tubuh, karena pemeriksaan ini hanya digunakan sebagai tes skrining untuk mendeteksi dini glukosa darah atau diabetes. Responden yang memiliki kadar normal disarankan untuk menjaga kadar glukosa darah dalam tubuhnya dengan mengurangi konsumsi tuak agar kadar glukosa darah dalam tubuhnya dapat terkontrol.